EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 7 No 2, 2025 **e – ISSN: 2614 – 7181**
DOI: https://doi.org/ 10.36985/3xyvk351

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN PADA PT DAYA MITRA TELEKOMUNIKASI TBK

Muh. Ilham[1*], Muchriana Muchran[2], Nasrullah[3]
[1,2,3]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
ilham8827@gmail.com[1]*, muchranmuchriana@gmail.com[2], nasrullah@unismuh.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji rasio likuiditas dan solvabilitas PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk dalam memenuhi kewajibannya. Analisis menggunakan *Current Ratio*, *Net Working Capital*, dan *Cash Ratio* untuk likuiditas, serta *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Interest Coverage Ratio* untuk solvabilitas. Data laporan keuangan 2020-2024 dianalisis dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan menurun drastis, terutama dalam *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, yang mencerminkan keterbatasan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, solvabilitas membaik dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, menandakan ketergantungan utang yang lebih rendah. Namun, variasi dalam *Interest Coverage Ratio* menunjukkan risiko pembayaran bunga utang. Perusahaan disarankan meningkatkan manajemen arus kas dan strategi pendanaan jangka pendek untuk menjaga keseimbangan keuangan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, PT. Daya Mitra Telekomunikasi Tbk, Kemampuan Membayar Kewajiban, Laporan Keuangan

ABSTRACT

This study examines the liquidity and solvency ratios of PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk in meeting its obligations. The analysis uses Current Ratio, Net Working Capital, and Cash Ratio for liquidity, as well as Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, and Interest Coverage Ratio for solvency. Financial reports from 2020 to 2024 were analyzed using a descriptive quantitative approach. The results indicate a significant decline in the company's liquidity, particularly in the Current Ratio and Cash Ratio, reflecting limited ability to meet short-term obligations. Conversely, solvency improved with lower Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio, indicating reduced reliance on debt. However, variations in the Interest Coverage Ratio suggest risks in interest payment capacity. The company is advised to enhance cash flow management and short-term financing strategies to maintain financial balance.

Keywords: Liquidity Ratios, Solvency Ratios, PT. Daya Mitra Telekomunikasi Tbk, Ability to Meet Obligations, Financial Statements

PENDAHULUAN

Telekomunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan modern, memungkinkan komunikasi jarak jauh dalam berbagai bentuk seperti suara, teks, dan gambar. Sejak abad ke-18, perkembangan teknologi di sektor ini telah mengubah cara interaksi manusia serta membuka peluang baru di berbagai industri. Namun, di tengah kemajuan ini, perusahaan telekomunikasi menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan, khususnya dalam aspek likuiditas dan solvabilitas yang krusial bagi kelangsungan operasional dan keberlanjutan usaha (Laili & Hwihanus, 2023).

PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk. adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur komunikasi di Indonesia. Perusahaan di sektor ini memerlukan sistem administrasi yang baik untuk mencapai tujuan dan kinerja yang efektif (Marsyuyitno, et al., 2020). Penilaian kinerja perusahaan biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan, yang mencerminkan kondisi keuangan pada periode tertentu berdasarkan laporan neraca maupun laba rugi (Akuba & Hasmirati, 2019). Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menjadi indikator utama dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya serta potensi pertumbuhannya.

Rasio keuangan diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas. Nilai numerik ini biasanya disajikan dalam bentuk persentase, kelipatan, atau rasio untuk menilai kinerja keuangan dan daya

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

saing perusahaan (Alali et al., 2024). Laporan keuangan sendiri merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan kepada pihak-pihak berkepentingan (Dharma et al., 2023) dan perusahaan harus memperhatikan kondisi keuangan untuk memenuhi kewajiban terhadap pemangku kepentingan (Muchran et al., 2022). Awalnya, laporan keuangan hanya berfungsi sebagai alat penguji pekerjaan bagian pembukuan. Namun, seiring waktu, fungsinya berkembang menjadi dasar dalam menilai posisi keuangan perusahaan melalui analisis yang lebih mendalam (Margaretha & Nababan, 2020).

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mencerminkan seberapa likuid aset perusahaan dan sejauh mana perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas yang baik memberikan kepastian kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu (Putri & Munfaqiroh, 2020). Di sisi lain, rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang serta seberapa besar beban utang dibandingkan dengan total asetnya (Damayanti & Saharany, 2023). Dalam industri telekomunikasi, struktur modal sering kali mencakup utang dalam jumlah besar untuk mendanai ekspansi jaringan dan infrastruktur. Oleh karena itu, rasio solvabilitas menjadi indikator penting dalam menilai keseimbangan antara modal sendiri dan utang

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saragih, Rokan, dan Inayah 2024, yang menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan pada periode 2017 - 2021, hasilnya menunjukkan bahwa meskipun likuiditas perusahaan kurang baik, karena ketidakmampuannya dalam menutupi kewajiban jangka pendek dengan asset lancer, perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dalam aspek solvabilitas dan profitabilitas. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam melunasi kewajibanya, sedangkan rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi dari penjualan. Penelitian ini memberikan gambaran penting tentang hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan dalam menjaga Kesehatan perusahaan dalam menjaga kesehatan finansial jangka panjang.

Penelitian sebelumnya yang membahas rasio likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan telekomunikasi seperti penelitian Saragih et al. (2024) dan Buntu et al. (2023) menunjukkan focus pada analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut tidak mencakup analisis mendalam mengenai fluktuasi rasio dalam jangka panjang dan dampaknya terhadap kemampuan perushaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, serta bagaimana hal ini berhubungan dengan perbaikan atau penurunan solvabilitas. Meskipun penelitian Saragih et al. (2024) menunjukkan kinerja keuangan yang membaik dari sisi solvabilitas, mereka tidak membahas secara rinci bagaimana penurunan rasio likuiditas mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penelitian ini, yang berfokus pada PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk, mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi penurunan signifikan pada rasio likuiditas dan peningkatan solvabilitas pada periode 2020 - 2024. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti fluktuasi dalam *Interest Coverage Ratio*, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan wawasan baru mengenai tantangan dalam manajemen likuiditas dan solvabilitas yang lebih mendalam pada perusahaan telekomunikasi, khususnya dalam konteks ketergantungan utang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Theory Signaling*)

Teori Sinyal menjelaskan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan kepada publik berfungsi sebagai sinyal terhadap kondisi dan prospek perusahaan ke depan. Teori ini dikemukakan oleh Spece (1973), yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi internal yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal (asimetri informasi), sehingga laporan keuangan dapat menjadi sarana komunikasi untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut. Dalam konteks ini, rasio keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas memberikan sinyal menngenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Muchran et al., 2022).

Teori Struktur Modal

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Teori struktur modal, seperti yang dijelaskan oleh Modigliani dan Miller (1958), mengkaji bagaimana perusahaan menandai operasionalnya melalui kombinasi utang dan ekuitas. Rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mencerminkan struktur modal dalam memahami kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang dan dalam mengambil keputusan keuangan strategis (Nasrullah et al., 2022).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan digunakan untuk mengomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Nasrullah et al., 2022). Akuntansi sendiri adalah proses identifikasi, pengumpulan, penyimpanan, pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi (Rizqya, 2020). Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dalam suatu periode, serta arus dana perusahaan (Sari & Hidayat, 2022). Laporan ini meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (seperti laporan arus kas), catatan, serta informasi tambahan seperti pengaruh perubahan harga dan data keuangan segmen industri maupun geografis. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menguraikan pos - pos laporan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan memahami hubungan signifikan antara data kuantitatif serta non - kuantitatif guna mengetahui kondisi keuangan secara lebih mendalam (Sari & Hidayat, 2022). Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan peluang dan prospek masa depan dalam menjalankan bisnisnya, sehingga informasi kinerja sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder*. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, memberikan gambaran mengenai kinerja dan kesehatan finansial perusahaan kepada para *stakeholder* (Purba et al., 2023). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan kaidah yang berlaku (Syaharman, 2021) serta didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Beberapa jenis - jenis laporan keuang dapat dibedakan yakni:

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
   Neraca menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, mencakup aktiva, kewajiban, dan ekuitas (Mitan et al., 2022). Aktiva terbagi menjadi aset lancar dan tetap, sedangkan kewajiban terdiri dari utang jangka pendek dan panjang. Ekuitas mencerminkan kepemilikan setelah dikurangi kewajiban. Neraca dapat disusun dalam bentuk *staffel* (vertikal) atau *scontro* (horizontal).
2. Laporan Laba Rugi
   Laporan laba rugi menyajikan pendapatan, biaya, serta laba atau rugi dalam satu periode. Laba dihitung sebagai selisih antara pendapatan dan beban usaha (Sutopo et al., 2021). Laporan ini membantu menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
   Laporan ini menggambarkan perubahan dalam ekuitas, termasuk laba ditahan, dividen, dan transaksi lain seperti koreksi kesalahan atau perubahan kebijakan akuntansi (Mitan et al., 2022). Laporan ini penting untuk melihat bagaimana laba perusahaan didistribusikan atau ditahan untuk pengembangan usaha.
4. Laporan Arus Kas
   Laporan arus kas mencatat pergerakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Mitan et al., 2022). Aktivitas operasi mencerminkan pendapatan dan beban utama bisnis, investasi mencakup pembelian atau penjualan aset, dan pendanaan berhubungan dengan pinjaman serta ekuitas. Laporan ini berguna untuk menilai likuiditas serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan ini memberikan informasi tambahan terkait kebijakan akuntansi, rincian transaksi, serta penjelasan atas angka yang tercantum dalam laporan keuangan (Syaharman, 2021). Catatan ini berfungsi untuk memastikan transparansi dan pemahaman yang lebih baik bagi pengguna laporan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan komponen laporan keuangan untuk memahami kondisi perusahaan secara menyeluruh. Tujuan analisis ini adalah memperoleh pemahaman yang tepat atas laporan keuangan. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu membandingkan elemen - elemen dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membagi satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan perusahaan untuk

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

mengetahui perbandingan antara kedua elemen tersebut (Syaharman, 2021). Laporan keuangan sendiri merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi. Laporan keuangan adalah produk akhir proses akuntansi suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, di mana informasi di dalamnya merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan, dengan tujuan membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat (Margaretha & Nababan, 2020).

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Dharma et al., 2023), tujuan penyusunan laporan keuangan meliputi:

a. Menilai Posisi Keuangan: Memahami aset, kewajiban, modal, dan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.
b. Mengidentifikasi Kelemahan dan Kekuatan: Menemukan area yang memerlukan perbaikan dan potensi yang dapat dikembangkan.
c. Merencanakan Tindakan Perbaikan: Menentukan langkah-langkah yang perlu diambil berdasarkan analisis keuangan saat ini.
d. Evaluasi Kinerja Manajemen**:** Menilai efektivitas manajemen dan kebutuhan akan perubahan atau peningkatan.
e. Perbandingan dengan Industri Sejenis: Membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing dalam industri yang sama.
f. Menguraikan jenis dan jumlah kewajiban serta modal.
g. Menginformasikan pendapatan dalam periode tertentu.
h. Merinci total pengeluaran dan biaya lainnya.
i. Menginformasikan perubahan pada aset, kewajiban, dan aspek keuangan lainnya.
j. Menilai kinerja manajemen selama periode akuntansi.
k. Menyediakan informasi tambahan melalui catatan laporan keuangan.
l. Menyajikan data moneter lainnya.

Fahmi menekankan pentingnya laporan keuangan dalam mengukur kinerja dan perkembangan bisnis perusahaan secara berkelanjutan, serta kemajuan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mengumpulkan data keuangan perusahaan dan menyajikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga berperan penting dalam pengambilan keputusan (Dharma et al., 2023).

Selain itu, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi berbagai pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Syaharman, 2021).

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Purba et al., 2023), teknik analisis laporan keuangan meliputi:

a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan: Membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode untuk mengidentifikasi perubahan dan tren.
b. Analisis Tren: Menilai kecenderungan data keuangan dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam persentase, untuk memprediksi arah perkembangan perusahaan.
c. Analisis Persentase per Komponen: Menganalisis proporsi masing-masing komponen dalam laporan keuangan untuk memahami kontribusi setiap elemen.
d. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana: Menelusuri asal dan pemanfaatan dana perusahaan selama periode tertentu untuk mengetahui efisiensi pengelolaan sumber daya.
e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas: Memeriksa arus kas masuk dan keluar guna memastikan likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
f. Analisis Rasio: Menghitung rasio keuangan tertentu untuk menilai hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan.
g. Analisis Kredit: Menilai kelayakan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada perusahaan berdasarkan kondisi keuangan dan kemampuan membayar.
h. Analisis Laba Kotor: Mengukur laba kotor dari periode ke periode untuk menilai efisiensi produksi dan penetapan harga.
i. Analisis Titik Impas (*Break-Even Point*): Menentukan tingkat penjualan di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak mengalami laba maupun rugi.

Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan dibuat agar mudah melaporkan aktivitas yang terjadi di perusahaa dalam satu periode tertentu. Agar laporan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Beberapa pendapat mengenai pengertian rasio keuangan, yaitu:

a. Analisis rasio keuangan adalah menghitung dengan cara membagi satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

perusahaan untuk mengetahui perbandingan atas kedua elemen tersebut (Syaharman, 2021).

b. Rasio keuangan adalah suatu proses membandingkan angka-angka dalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Satu komponen dapat dibandingkan dengan komponen lain dalam laporan keuangan yang sama atau dengan komponen lain yang terdapat dalam laporan keuangan lain. Setelah itu, angka-angka yang diperbandingkan bisa berasal dari satu masa atau dari beberapa zaman (Dharma., 2023).
c. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Tyas, 2020).

Berdasarkan definisi - definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan cara membadingkan angka - angka satu dengan lainnya, kemudian membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka - angka tersebut agar mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran bagi perusahaan tersebut.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat dan mudah perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek tanpa harus menjual aset tetap.

Tujuan Rasio Likuiditas

a. Menilai Kemampuan Bayar Jangka Pendek – Mengukur apakah perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendek.90-
b. Menganalisis Kesehatan Keuangan – Menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek dan stabilitas operasionalnya.
c. Membantu Pengambilan Keputusan – Investor dan kreditur menggunakan rasio ini untuk menilai risiko likuiditas sebelum memberikan pinjaman atau investasi.

Menjaga Kepercayaan Stakeholder – Likuiditas yang baik mencerminkan manajemen keuangan yang sehat, meningkatkan kepercayaan investor dan mitra bisnis.

Jenis - Jenis Rasio Likuditas

a. *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Syaharman, 2021). Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar dibandingkan dengan hutang lancar, di mana semakin tinggi rasionya, semakin baik kondisi likuiditas perusahaan.
b. *Net Working Capital* (NWC) mencerminkan selisih antara aset lancar dan hutang lancar yang menunjukkan likuiditas jangka pendek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019). Jika NWC bernilai positif, maka perusahaan memiliki keuangan yang sehat untuk menjalankan operasionalnya.
c. *Cash Ratio* mengukur seberapa besar perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas dan setara kas (Brigham dan Houston, 2019). Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas tertinggi karena hanya memperhitungkan kas yang tersedia.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup aset untuk melunasi seluruh utangnya jika diperlukan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Tujuan Rasio Solvabilitas

a. Menilai Kemampuan Pelunasan Utang – Mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya dengan aset yang dimiliki.
b. Menentukan Tingkat Risiko Keuangan – Mengidentifikasi tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam struktur modalnya.
c. Menunjukkan Stabilitas Keuangan – Memberikan gambaran kepada investor dan kreditor mengenai seberapa sehat kondisi keuangan perusahaan.
d. Menganalisis Struktur Pendanaan – Menilai apakah perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri atau utang untuk membiayai operasionalnya.
e. Membantu Pengambilan Keputusan – Memberikan informasi kepada manajemen untuk merancang strategi keuangan yang lebih

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

sehat.

Jenis - Jenis Rasio Solvabilitas

a. *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Syaharman, 2021). Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar dibandingkan dengan hutang lancar, di mana semakin tinggi rasionya, semakin baik kondisi likuiditas perusahaan.
b. *Net Working Capital* (NWC) mencerminkan selisih antara aset lancar dan hutang lancar yang menunjukkan likuiditas jangka pendek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019). Jika NWC bernilai positif, maka perusahaan memiliki keuangan yang sehat untuk menjalankan operasionalnya.
c. *Cash Ratio* mengukur seberapa besar perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas dan setara kas (Brigham dan Houston, 2019). Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas tertinggi karena hanya memperhitungkan kas yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi keuangan PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk, khususnya rasio likuiditas dan solvabilitas, serta implikasinya terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diperoleh dari sumber terpercaya. Analisis dilakukan terhadap data periode 2020 – 2024 untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur berdasarkan perhitungan rasio keuangan. Dengan Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk menghitung nilai rasio dan memvisualisasikan tren penggerakan rasio dalam rentang waktu yang ditentukan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Tabel 1
Data Rasio Likuiditas PT. Daya Mitra Telekomunikas Tbk. Tahun 2020 - 2024
(Disajikan dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar/Current Asset	Kewajiban Lancar/Current Liabilities	Kas dan Setara Kas/Cash and And Cash Eq.	Hutang Lancar/Current Debt
2020	2,893,802,348	7,347,938,748	516,025,575	3,649,660,969
2021	21,302,798,534	6,475,515,478	19,133,193,156	2,405,550,160
2022	7,886,438,000	10,200,553,000	6,338,773,000	5,622,184,000
2023	3,419,726,000	11,071,494,000	879,027,000	6,373,210,000
2024	2,831,857,000	11,132,431,000	765,874,000	6,116,551,000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Daya Mitra Telekomunikasi Tbk. 2021 - 2024, IDX.
Data Diolah Kembali (2020-2024)

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional dan investasinya, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Tabel 2
Data Rasio Solvabilitas PT. Daya Mitra Telekomunikasi Tbk. Tahun 2020 - 2024
(Disajikan dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Total Aset	Jumlah Ekuitas	EBIT	Interest Expense Non Operating/Beban Bunga	Total Utang
2020	25,285,211,943	8,163,147,496	1,597,363,155	709,111,046	17,122,064,447
2021	57,728,318,286	33,645,609,820	2,832,724,755	913,180,271	24,082,708,466
2022	56,071,559,000	33,807,433,710	3,473,027,000	1,055,546,000	22,264,125,054
2023	57,010,128,000	34,037,609,000	4,071,508,000	1,332,655,000	22,972,519,000
2024	56,976,935,000	33,600,129,000	1,042,263,000	358,329,000	23,376,806,000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Daya Mitra Telekomunikasi Tbk. 2021 - 2023, IDX.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Data Diolah Kembali (2020 - 2024)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan solvabilitas yang diterapkan, diperoleh wawasan mengenai keterkaitan antara aset dan kewajiban perusahaan. Rasio yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC), *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), serta *Interest Coverage Ratio* (ICR). Setiap rasio ini memberikan gambaran tentang kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur pendanaan, serta kemampuannya dalam menanggung beban bunga utang.

Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 3
Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Daya Mitra Telekomunikasi Tbk. Tahun 2020 – 2024
(Disajikan dalam Miliaran Rupiah)

Jenis Rasio	2020	2021	2022	2023	2024
CR	0,79	8,86	1,40	0,54	0,46
NWC	-4,45	1,48	-2,31	-7,65	-8,30
Cash Ratio	0,14	7,95	1,13	0,14	0,13

Sumber: Laporan Keuangan PT. Daya Mitra Telekomunikasi Tbk. 2021 - 2024, IDX.
Data Diolah Kembali (2020-2024)

Current Ratio (CR)

Current Ratio PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk turun drastis dari 8,87 pada 2021 menjadi 0,46 pada 2024. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan standar ideal ≥ 2. Pada 2021, rasio tinggi menunjukkan likuiditas kuat, namun penurunan tajam mencerminkan meningkatnya kewajiban atau menurunnya aset lancar. Tren ini mengindikasikan kendala likuiditas yang dapat mengganggu operasional jika tidak segera diatasi.

Net Working Capital (NWC)

Net Working Capital (NWC) PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk beralih dari positif 18,89 triliun pada 2021 menjadi negatif pada 2023, lalu turun hingga -3,28 triliun pada 2024. NWC positif mencerminkan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar, menunjukkan fleksibilitas keuangan yang baik. Sebaliknya, NWC negatif mengindikasikan potensi kesulitan dalam membayar utang jangka pendek tanpa tambahan pendanaan. Penurunan ini bisa disebabkan oleh kewajiban lancar yang tumbuh lebih cepat dari aset lancar atau ketergantungan pada pendanaan eksternal, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Net Working Capital (NWC)

Cash Ratio PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk anjlok dari 7,96 pada 2021 menjadi 0,12 pada 2024, mencerminkan penurunan kas yang signifikan atau peningkatan kewajiban lancar. Rasio sehat umumnya ≥ 0,5 untuk memastikan cadangan kas cukup tanpa harus menjual aset atau mencari pendanaan tambahan. Jika tren ini berlanjut, perusahaan berisiko kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama jika arus kas operasional melemah

.

Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 4
Perhitungan Rasio Solvabilitas PT. Daya Mitra Telekomunikasi Tbk. Tahun 2020 - 2024
(Disajikan dalam Miliaran Rupiah)

Jenis Rasio	2020	2021	2022	2023	2024
DER	2,10	0,72	0,66	0,67	0,70
DAR	0,68	0,42	0,40	0,40	0,41
ICR	2,25	3,10	3,29	3,06	2,91

Sumber: Laporan Keuangan PT. Daya Mitra Telekomunikasi Tbk. 2021 - 2023, IDX.
Data Diolah Kembali (2020-2024)

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk turun dari 2,10 pada 2020 menjadi stabil di kisaran 0,66–0,72 sejak 2021. Rasio ini mencerminkan proporsi utang terhadap ekuitas. DER tinggi menandakan ketergantungan

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

besar pada utang, meningkatkan risiko keuangan saat tekanan ekonomi. Penurunan rasio ini menunjukkan perusahaan mengurangi utang atau meningkatkan ekuitas, sehingga memperkuat struktur modal dan memberikan fleksibilitas lebih dalam operasional serta ekspansi bisnis tanpa beban utang berlebihan.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk turun dari 0,68 pada 2020 menjadi 0,40 pada 2024, mencerminkan berkurangnya ketergantungan pada utang dalam pendanaan aset. Rasio yang lebih rendah menunjukkan risiko keuangan yang lebih kecil. Penurunan ini menandakan perusahaan mengurangi utang atau meningkatkan asetnya. Namun, perusahaan tetap harus memastikan asetnya mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi kewajiban dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Interest Coverage Ratio (ICR)

Interest Coverage Ratio (ICR) PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk tetap stabil di kisaran 2,25–3,29 selama penelitian. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga dengan laba operasional. ICR di atas 1,5 menandakan kondisi keuangan yang masih aman. Namun, penurunan ke 2,91 pada 2024 menunjukkan tekanan pada laba operasional akibat meningkatnya beban bunga atau menurunnya pendapatan. Jika tren ini berlanjut, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional untuk menghindari risiko pembayaran bunga di masa depan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio likuiditas, seperti *Current Ratio*, mencerminkan kondisi yang kurang baik karena aset lancar tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendek. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian saat ini, di mana *Current Ratio* mengalami penurunan tajam. Perbedaannya, dalam penelitian sebelumnya, rasio ini tetap berada di bawah standar industri sejak awal, sedangkan saat ini rasio sempat tinggi namun turun drastis. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, seperti kebijakan struktur aset lancar dan kewajiban, dapat berubah seiring waktu. Selain itu, *Net Working Capital* (NWC) dalam penelitian ini negatif, yang menunjukkan potensi kesulitan operasional jika tidak ada perbaikan dalam pengelolaan modal kerja

Dalam hal rasio solvabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, menunjukkan pengurangan ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang merupakan tanda positif bagi keseimbangan struktur modal perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga menurun, mengindikasikan pengurangan beban utang dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset. Secara keseluruhan, meskipun ada perbedaan pola rasio antara penelitian sebelumnya dan saat ini, keduanya tetap berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, serta mengurangi tekanan finansial jangka panjang jika solvabilitas membaik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan solvabilitas PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk. selama periode 2020 hingga 2024, terdapat beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan.

1. Rasio Likuiditas menunjukkan penurunan signifikan, terutama pada *Current Ratio*, *Net Working Capital* (NWC), dan *Cash Ratio*. Penurunan tajam pada Current Ratio dari 8,87 pada 2021 menjadi 0,46 pada 2024 mengindikasikan adanya kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Begitu pula, NWC yang berubah menjadi negatif pada 2023 dan semakin menurun pada 2024, serta penurunan drastis pada Cash Ratio yang mencapai 0,12 pada 2024, memperlihatkan berkurangnya cadangan kas perusahaan untuk menutupi kewajiban lancer.
2. Rasio Solvabilitas, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), mengalami perbaikan signifikan. Penurunan DER yang menunjukkan pengurangan ketergantungan pada utang dan penurunan DAR mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil mengurangi beban utangnya, yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan fleksibilitas operasional perusahaan. Selain itu, *Interest Coverage Ratio* (ICR) tetap menunjukkan nilai yang aman meskipun mengalami sedikit penurunan, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu membayar beban bunga dengan laba operasional yang tersedia.
3. Rekomendasi: Meskipun rasio solvabilitas menunjukkan perbaikan yang positif, penurunan rasio likuiditas yang signifikan menjadi perhatian utama. Perusahaan perlu fokus pada perbaikan pengelolaan kas dan aset lancar untuk menghindari potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek di masa depan. Strategi pengelolaan modal kerja yang lebih efisien sangat diperlukan untuk

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

menjaga kestabilan finansial perusahaan.

Secara keseluruhan, PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk. menunjukkan perbaikan dalam struktur solvabilitas, namun harus segera mengatasi masalah likuiditas yang menurun tajam untuk memastikan kelangsungan operasional dan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Akuba, A., dan Hasmirati, H. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada Pt. Telkom Indonesia Tbk. Simak, 17(01), 18–31

Alali, M. S., Alaskar, I. T., dan Aboualhasan, H. S. 2024. Financial Ratios and Stock Price Predictability : A Study on Mobile Telecommunication Companies in Kuwait. 6(802790777), 87–95.

Aminah, W., & Fiqararimmakin, N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Lindung Nilai. Jurnal Ekuilnomi, 5(2), 305-312

Ambarita, I. M., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). Jurnal Ilmiah Accusi, 4(1), 1–15. https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.341

Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2019. Fundamental of Financial Management (15th ed.). Cengage Learning.

Damayanti, T. dan Saharany, R. 2023. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas. Revenue: Lentera Bisnis Manajemen, 1(04), 182–196.

Dharma, B., Ramadhani, Y. dan Reitandi, R. 2023. Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 137–143.

Hasan, S., Elpisah, Sabtohadi, J., Nurwahidah, M., Abdullah dan Fachrurazi. 2022. Manajemen keuangan. CV. Pena Persada Redaksi. Jawa Tengah: Purwokerto.

Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). Manajemen: Jurnal Ekonomi, 4(2), 109-117

Kristianto, K., Purba, D. T., Parinduri, T., Silalahi, J. A. S., & Saragih, Y. H. J. (2023). Hubungan Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk Periode 2018–2022. Jurnal Ilmiah Accusi, 5(2), 207-217

Laili, C. D. dan Hwihanus. 2023. Pengaruh Telekomunikasi dan Jaringan terhadap Yayasan Sahabat Yatim Indonesia (Asrama dan Kantor Layanan di Jl Nginden Semolo). In Bisnis dan Akuntansi (Vol. 2, Issue 1). Jurnal Manajemen.

Margaretha, H. A. dan Nababan, M. NK. 2020. Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Berbasis Web Studi Kasus PT . Karya. 1(2), 24–31.

Martina, S., & Saragih, Y. H. J. (2024). Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Ilmiah Accusi, 6(1), 112-121

Marsyuyitno, Putri, S. A., Utami, L. A., dan Dwiantoro, T. 2020. Sistem Informasi Monitoring Perjanjian Kerja Sama Berbasis Web Pada PT Dayamitra Telekomunikasi Jakarta. 4, 193–200.

Mitan, W., Lamawitak, P. L. dan Sumiyati, M. F. 2022. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap). Volume 1 Nomor 2, Desember 2022. 11(November 2019).

Nasrullah, Ismail, N. I,. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode. 2192, 18–49.

Peranginangin, A. M., & Lase, B. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah AccUsi, 3(1), 50–60. https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.508

Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi dan Supriadi, Y. 2023. Analisis Laporan Keuangan. Atyka Trianisa, S.Pd. PT Global Eksekutif Teknologi. Sumatera Barat: Padang.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Putri, B. G. dan Munfaqiroh, S. 2020. Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. 17(1).

Puput Edy Syah Putra, Eva Sriwiyanti, & Elfina O P Damanik. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverrage Terhadap Profitabilitas Pada PT Federal International Finance (FIFGROUP). Jurnal Ilmiah AccUsi, 2(2), 127–137. https://doi.org/10.36985/accusi.v2i2.353

Rahmah, S., Nurliana, A., Sa, T., & Muchran, M. (2022). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Inovasi Produk : Analisis pada Industri Kain Sutera. 5(1), 38–42. https://doi.org/10.35326/jiam.v5i1.2199

Rizqya, A. 2020. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Posisi Keuangan Pada UMKM Berbasis WEB (Studi Kasus UMKM Home Catering). 19(September), 383–390.

Sari, P. A. dan Hidayat, I. 2022. Analisis Laporan Keuangan. Eureka Media Aksara. Jawa Tengah: Purbalingga

Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Jurnal Ilmiah Accusi, 5(2), 146-155

Sutopo, S., Istanti, E. dan Firmansyah, M. R. 2021. Pendapatan Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Pt . Indo Zinc Diecasting Di Gresik. 1(3).

Sukmawati, F., & Saleh, K. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019–2022. Jurnal Ekuilnomi, 5(2), 456-462

Syaharman. 2021. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. 4(September), 283–295.

Tarigan, W. J., & Purba, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah AccUsi, 2(2), 81-95

Tyas, I. Y. W. 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. 8(1), 28–39.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License